

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan nasional menjadi upaya pencerdasan hidup bangsa yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia yang mana secara imperative, pendidik ini tertuang pada UU No 20 tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 dengan fungsi pengembangan skill dan watak serta dalam pencerdasan hidup bangsa sebagai perkembangan potensi peserta didik sebagai manusia bertaqwa da beriman pada Tuhan, mandiri dan menjadi warga demokratis dengan tanggung jawab.

Profil pelajar Pancasila tertuang pada Peraturan Kemendikbud Nomor 22 Tahun 2020 sebagai perwujudan peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang mana tujuannya sebagai kompetensi persaingan global dan implementasi sesuai ajaran Pancasila. Adapun ciri mendasar Profil Pelajar Pancasila meliputi iman atau takwa pada Tuhan YME dengan maksud pelajar memiliki ahlak dalam hubungan Tuhan YME, selanjutnya bhineka global yang menjadi usaha pertahanan budaya luhur, identitas dan tetap ada keterbukaan interkasi dengan budaya lain, sehingga tumbuhnya rasa saling menghargai dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa Indonesia.

Berlangsungnya masa globalisasi, peristiwa yang beda, teknologi yang berkembang dan hal baru yang terjadi di seluruh dunia secara fundamental mempengaruhi peningkatan karakter siswa (Pradana, 2018). Sekolah Dasar menjadi tahapan awal dalam pendidikan formal Indonesia, disinilah fondasi karakter dan kepribadian peserta didik terbentuk. Pada buku terbitan Kementrian Pendidikan, Budaya bernama profil siswa Pancasila dijamin pada tingkat pendidikan dasar,

sehingga siswa memiliki akar kuat untuk memiliki skill karakter dan perilaku sesuai Pancasila (Ibrahim, 2022, h.16).

Penguatan Profil Pelajar Pancasila ialah proses belajar lintas disiplin ilmu dalam observasi dan pemikiran solusi pada problematika lingkungan sebagai penguatan kompetensi pada Profil Pelajar Pancasila (Aditomo, dkk, 2023, h. 5).

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, Penguatan Profil Pancasila menjadi upaya capaian kompetensi yang tersusun sesuai standar kompetensi lulusan. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara fleksibel yang dirancang terpisah dari intrakurikuler. Satuan pendidikan melibatkan masyarakat untuk perancangan dan implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila (Aditomo, dkk, 2023, h. 5).

Proyek dilakukan untuk siswa bisa investasi, melakukan problem solving sampai keputusan yang diambil. Peserta didik pada periode waktu yang terjadwal sebagai penghasilan produk yang memberi peluang peserta didik secara tidak formal dan fleksibel, sehingga kegiatan belajar lebih aktif pada lingkungan untuk penguatan berbagai potensi (Satria, dkk, 2022, h. 27).

Proyek menjadi rangkaian kegiatan dalam pencapaian tujuan khusus dengan penelaahan tema untuk siswa melakukan investigasi dalam periode waktu terjadwal sebagai penghasil aksi atau produk (Aditomo, dkk 2023, h. 5). Pendidik tetap mengimplementasikan dengan basis proyek intrakurikuler sebagai pencapaian capaian belajar, sementara Proyek Penguatan Profil Pelajar bertujuan tercapainya kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila memiliki peranan urgensi dalam pembimbingan karakter dan kompetensi peserta didik, sehingga profil harus dipahami berbagai pihak. Adapun dimensi Profil Pelajar Pancasila adalah iman dan takwa pada Tuhan YME, mandiri, gotong royong, bhineka global, nalar kritis serta kreatif (Juliani, 2021, h. 21).

Landasan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu tahapan untuk mengembangkan nilai karakter peserta didik dengan upaya pembangunan karakter siswa melalui budaya sekolah baik secara intrakurikuler atau ekstrakurikuler. Strategi pembelajaran ini memberi penekanan interaksi dengan lingkungan dan proyek berbasis konteks dan bertujuan sebagai penumbuhan minat bakat peserta didik diluar jam sekolah (Rahayuningsih, 2021, h. 7).

Realitanya sudah terjadi penurunan mandiri peserta didik yang nampak dari sikap belajar ingin segera selesai dengan memindah ulang hal yang harus terselesaikan sebagai pekerjaan rumah dengan pencarian di internet. Orang tua sibuk ingin membantu tugas belajar anak, tetapi dengan *pengcopyan* tulisan di internet. Anak terbiasa membelimakanan, karena orang tua jarang dirumah. Banyak waktu yang tersita dengan aktivitas *gadget* sebagai pemberian nikmat di dunia, bahkan hal urgensi sosialisasi dengan tetangga menjadi sedikit dan terbatas (Juliani, 2021, h.10).

Implementasi Profil Pelajar Pancasila bisa dilakukan melalui budaya sekolah yang berfokus pada karakter yang terbentuk dan skill pembanguan dalam tiap personal. Budaya sekolah menjadi iklim sekolah, kebijakan dan komunikasi juga norma yang berlaku disekolah.

Berdasarkan observasi penulis di SDN 064006 Medan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini belum sepenuhnya berhasil karena munculnya sikap

karakter malas pada sebagian siswa ketika pembelajaran. Kemudian tidak hanya pada siswa saja letak permasalahannya melainkan juga pada guru yang kurang menyiapkan modul ajar yang dapat membentuk proyek penguatan pada nilai karakter pada Profil Pelajar Pancasila, karakter negatif juga muncul pada sebagian oknum guru sebagai hilangnya idealisme guru, kurang interaksi guru dengan siswa. Problematik muncul pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi penghambat dan pendorong dari terikatnya peserta didik dan guru.

Prakarya dan seni budaya memiliki peranan urgensi bagi siswa, karena materi pokok yang terkandung sifat fundamental. Melalui berbagai peningkatan kecerdasan diharapkan bisa membentuk karakter, sehingga siap mengikuti belajar. Pendidikan seni menjadikan siswa kritis, inovatif dan berkembangnya peka sosial pada lingkungan (Malik, 2020, h. 14).

Berdasarkan uraian masalah di atas bahwa urgensi dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pembentukan nilai karakter Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Dan berikut ini adalah *research gap* dalam penelitian ini bahwa Pembelajaran seni budaya memainkan peran penting dalam menanamkan nilai karakter pada siswa Pancasila (Suroyo, 2023, h.13). Melalui pembelajaran seni budaya, siswa dapat belajar dan menghargai nilai-nilai nenek moyang mereka, yang tertanam dalam kegiatan seperti Pacu Jalur, kompetisi dayung di Provinsi Riau (Kurniati, 2023, h.2). Kompetisi ini mempromosikan nilai-nilai makna sosial dan integritas tinggi, selaras dengan nilai-nilai filosofis Pancasila (Laghung, 2023). Selain itu, pembelajaran Seni Budaya dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum melalui kegiatan intra-kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler, Kegiatan ini

memberi kesempatan untuk pengembangan ciri-ciri karakter seperti kerja tim, kreativitas, dan pemikiran kritis.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka penulis tertarik melakukan peneliitan berjudul “Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Di Kelas III SD Negeri 064006 Medan”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Di Kelas III SD Negeri 064006 Medan”. Dan karakter profil pelajar Pancasila yang dibatasi pada 1) mandiri, 2) bergotong-royong, 3) bernalar kritis, dan 4) kreatif. Fokus penelitian ini juga pada siswa kelas III (Fase B).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Di Kelas III SD Negeri 064006 Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas III SD Negeri 064006 Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian dapat dijabarkan menjadi 2 yakni sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yakni menambah pengetahuan di bidang pendidikan dasar, utamanya tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui penerapan projek penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Diterapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan pendidikan nilai kepada peserta didik sehingga para peserta didik dapat mengembangkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman serta pemetaan ketahananmalangan siswa yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam memberikan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan agar selalu mendukung proses belajar siswa yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam memberikan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sumber penelitian lanjutan untuk mengatasi fenomena terkait nilai karakter Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

5. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk membantu peneliti lainnya dalam meneliti tentang nilai karakter Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum Merdeka yang berkaitan dengan karakter cinta tanah air. Selain itu, peneliti lainnya mampu mengembangkan penelitian ini agar bisa meneliti bagian lainnya yang belum terjangkau.

